

## **ANALISIS KELAS KATA VERBA BAHASA DAERAH TIDORE DI DESA TADUPI KECAMATAN OBA TENGAH KOTA TIDORE KEPULAUAN**

**Nurfabila Amarullah<sup>1)</sup>, Rijal Muharam<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Indonesian Language and Literature Study Program of Khairun University, Indonesia  
Email: nurfabilaamarullah28@gmail.com; muharamrijal1971@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi kelas kata verba dalam bahasa daerah Tidore yang digunakan oleh masyarakat Desa Tadupi, Kecamatan Oba Tengah, Kota Tidore Kepulauan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan linguistik struktural, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap penutur asli bahasa Tidore yang masih aktif menggunakan bahasa tersebut dalam interaksi sehari-hari. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa verba dalam bahasa Tidore berperan sebagai pusat predikasi dalam kalimat serta mengungkapkan makna tindakan, keadaan, maupun peristiwa. Dari hasil pengumpulan data ditemukan 81 bentuk verba yang mencakup verba aktivitas rutin, verba kerja fisik, serta verba yang menyatakan keadaan atau emosi. Secara morfologis, sebagian besar verba mengalami proses afiksasi, terutama melalui penggunaan prefiks ma- yang menandai tindakan aktif dan so- yang menunjukkan aspek sedang berlangsung. Struktur sintaktis verba berfungsi menghubungkan subjek dengan objek maupun keterangan, sekaligus menandai modalitas dan aspek tindakan sesuai konteks pemakaian.

**Keywords:** *Bahasa daerah Tidore, kelas kata, verba, struktur kalimat, sintaksis*

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the form and function of verb word classes in the Tidore regional language used by the people of Tadupi Village, Oba Tengah District, Tidore Islands City. Using a descriptive qualitative method with a structural linguistic approach, data were obtained through observation, interviews, and documentation of native Tidore speakers who still actively use the language in daily interactions. The results of the study show that verbs in Tidore play a role as the center of predication in sentences and express the meaning of actions, states, and events. From the data collection, 81 verb forms were found, including routine activity verbs, physical action verbs, and verbs that express states or emotions. Morphologically, most verbs undergo an affixation process, especially through the use of the prefix ma- which marks active actions and so- which indicates ongoing aspects. The syntactic structure of verbs functions to connect subjects with objects or adverbs, while also marking modality and aspects of actions according to the context of use.

**Keywords:** Tidore regional language, word classes, verbs, sentence structure, syntax

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa tersusun atas satuan-satuan, seperti kelompok kata yang dihasilkan dari ujaran manusia dan diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Martinet (1987:32) menyatakan, bahwa bahasa adalah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia, yang berbeda-beda di setiap masyarakat dalam satuan-satuan yang mengandung isi semantik dan pengungkapan bunyi, yaitu morfem.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam mempersatukan bangsa. Namun demikian, kekayaan Bahasa daerah tetap perlu dilestarikan. Terlepas dari keragaman tersebut, Bahasa-bahasa daerah di Indonesia memiliki potensi linguistik yang besar, namun sering kali kurang terdokumentasi. Kajian linguistik deskriptif menjadi peran penting bagi pengembangan dan pelestarian Bahasa-bahasa daerah tersebut. Setiap daerah memiliki ciri khas Bahasa masing-masing yang mencerminkan budaya, kebiasaan, dan identitas masyarakat penuturnya.

Bahasa daerah yang memiliki kekayaan linguistik Adalah Bahasa Tidore. Yang mana dituturkan oleh Masyarakat di wilayah kota Tidore Kepulauan, salah satunya adalah di Desa Tadupi Kecamatan

Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Bahasa daerah Tidore merupakan satu Bahasa daerah di Provinsi Maluku Utara yang masih digunakan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh kalangan orang tua dan Masyarakat adat. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, serta bahasa asing lainnya, penggunaan Bahasa daerah Tidore mulai mengalami pergeseran, terutama di kalangan generasi muda.

Bahasa daerah Tidore menyimpan kekayaan kosa kata dan struktur gramatis yang khas, Bahasa daerah ini memerlukan kajian yang lebih lanjut, terutama dalam hal pemahaman struktur dan makna kata, yang sangat bergantung pada verba (kata kerja) sebagai komponen utama kalimat. Verba merupakan unsur penting yang menunjukkan tindakan, peristiwa, atau keadaan. Mengingat bahwa kajian mengenai kelas kata verba dalam Bahasa daerah Tidore masih terbatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan tentang struktur tata Bahasa daerah Tidore.

Desa Tadupi Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan, merupakan salah satu wilayah yang secara geografis berada di daratan Halmahera dengan dikelilingi oleh hutan tropis serta pegunungan. Kondisi geografis ini menjadikan desa Tadupi memiliki akses terbatas terhadap perkembangan teknologi informasi modern, sehingga masyarakat lebih cenderung menggunakan mempertahankan budaya lokal, termasuk dalam hal berbahasa. Mayoritas penduduk di desa Tadupi merupakan suku asli Tidore yang memeluk agama Islam. Kegiatan ekonomi utama masyarakat adalah bertani, berkebun, dan nelayan. Kehidupan keseharian masyarakat menggunakan Bahasa daerah Tidore sebagai Bahasa pengantar utama, baik di rumah, kebun, maupun dalam kegiatan keagamaan dan adat istiadat. Bahasa Indonesia biasanya digunakan hanya dalam konteks formal, seperti Pendidikan dan pemerintahan.

Salah satu unsur penting dalam struktur bahasa adalah kelas kata verba. Verba memiliki fungsi sentral dalam pembentukan kalimat karena menyampaikan tindakan, proses, atau keadaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai struktur dan karakteristik verba dalam bahasa daerah menjadi langkah awal yang penting dalam pelestarian dan pengembangan bahasa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelas kata verba dalam bahasa Tidore, khususnya dialek yang digunakan oleh masyarakat Desa Tadupi. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada kenyataan bahwa penggunaan bahasa Tidore di desa tersebut masih sangat aktif. Melalui analisis verba, diharapkan dapat diidentifikasi pola, bentuk, fungsi, dan peran verba dalam struktur kalimat bahasa Tidore. Penelitian ini juga menjadi upaya dokumentasi terhadap bahasa daerah yang hingga saat ini masih minim kajian mendalam.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung pelestarian bahasa daerah dan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Tidore yang lebih efektif. Sebagai bahasa daerah yang kaya akan keragaman linguistik, perkembangan dan pelestarian bahasa Tidore sangat bergantung pada kajian linguistik deskriptif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utama peneliti adalah untuk menggambarkan fenomena linguistik, khususnya kelas kata verba Bahasa daerah Tidore secara alamiah dan menyeluruh. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, artinya peneliti berupaya memaparkan dan menguraikan data sebagaimana adanya tanpa manipulasi variabel.

Penelitian ini dilakukan di desa Tadupi Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Lokasi ini dipilih karena Masyarakat Tadupi masih aktif menggunakan Bahasa daerah Tidore dalam kehidupan sehari-hari. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semenjak dikeluarkannya surat izin penelitian terhitung dimulainya sejak 10 Juni sampai dengan 17 Juni 2025. Sumber data dalam

penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), sumber data dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sumber data primer, sekunder, dan tersier. Namun dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sekunder. Kedua jenis data ini saling melengkapi dalam proses pengumpulan dan analisis informasi mengenai kelas kata verba Bahasa daerah Tidore di desa Tadupi Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. Dari segi informasi yang dapat memberikan keterangan mengenai objek penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utamanya adalah memperoleh data tuturan autentik dalam bahasa Tidore, khususnya yang mengandung kelas kata verba, dari penutur asli di Desa Tadupi. Sugiyono (2017:225) mengatakan, bahwa teknik pengumpulan data kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai bentuk dan penggunaan verba dalam bahasa Tidore. Berikut ini adalah teknik dan tahapan proses pengumpulan data secara sistematis.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap situasi tutur masyarakat desa Tadupi, terutama dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari. Peneliti hadir sebagai pengamat sekaligus partisipan, mencatat tuturan yang mengandung verba secara alamiah dalam berbagai kegiatan sosial seperti kegiatan rumah tangga, pasar, upacara adat, dan interaksi antar warga. Wawancara dilakukan terhadap informan yang dipilih secara purposif. Wawancara bersifat semi-terstruktur, yaitu menggunakan panduan pertanyaan tetapi fleksibel dalam pengembangan topik. Teknik ini bertujuan untuk menggali bentuk, fungsi, dan makna verba dari sudut pandang penutur asli.

Peneliti mewawancarai informan/penutur asli bahasa Tidore dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara bertujuan menggali bentuk verba, makna, dan penggunaannya dalam kalimat. Wawancara dilakukan dalam bahasa Tidore atau bahasa Indonesia, tergantung kenyamanan informan. Dokumentasi dilakukan dengan merekam suara penutur menggunakan alat perekam (HP atau alat rekam digital) dan mencatat tuturan penting dalam buku catatan. Hasil rekaman kemudian ditranskripsi secara fonetik dan fonemik untuk dianalisis bentuk verba dan struktur kalimatnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, mengklasifikasikan, dan menjelaskan bentuk serta fungsi kelas kata verba dalam bahasa daerah Tidore di Desa Tadupi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga penulisan laporan akhir. Sugiyono (2017:246) berpendapat, bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan ini membentuk proses bersifat interaktif dan berlangsung secara siklus. Data disajikan dalam bentuk tabel, kutipan tuturan, dan penjelasan deskriptif, agar mudah dianalisis berdasarkan bentuk, makna, serta fungsi verba dalam kalimat. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang didukung oleh tabel, contoh kalimat, dan kutipan langsung dari tuturan informan. Penyimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan-temuan yang dominan dan konsisten dalam data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai kelas kata verba Bahasa daerah Tidore di desa Tadupi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penutur asli. Data tuturan kemudian ditranskipkan, dianalisis, serta diklasifikasikan secara linguistik untuk mengungkap temuan kelas kata verba Bahasa daerah Tidore di desa Tadupi dan pola penggunaan verba.

Berdasarkan hasil transkip melalui observasi, wawancara, dan menyimak, verba bahasa daerah Tidore yang digunakan oleh masyarakat desa Tadupi dalam kehidupan sehari-hari terdapat 81 bentuk verba yang ada diantaranya:

1	Oyo=Makan	2	Pari=Sapu	3	Tagi=Pergi	4	Gahi=Buat
5	Kota=Antar	6	Cako=Pukul	7	Kuda=Potongrumput	8	Uju/Roca=Cuci
9	Toti=Potong	10	Sago=Belah	11	Loya=Lari	12	Lule=Giling
13	Lefo=Tulis	14	Coho=Tangkap	15	Mahogo=Mandi	16	Dode=Kejar
17	Mou=Angkat	18	Yuru=Minum	19	Diahi=Perbaiki	20	Lio=Jerat
21	Fufu=Panggang	22	Paka=Naik	23	Ito=Dorong	24	Otu=Tidur
25	Tabe/osu=Bakar	26	Uto=Tanam	27	Foli=Beli	28	Gosa=Bawa
29	Torine=Duduk	30	Koko=Berdiri	31	Koyafu=Berenang	32	Biso=Main
33	Din=Jahit	34	Dipa=Tendang	35	Sogure=Saji	36	Sogoko=Bangun
37	Hogo=Siram	38	Waro=Tahu	39	Ohe=Tertawa	40	Reke=Menangis
41	Hawa=Marah	42	Firi=Geser	43	Foi=Lempar	44	Tola=Potong/yebrang
45	Tim=Mengupas	46	Sagu=Tikam	47	Wohe=Jemur	48	Ngali=Pindah
49	Fai=Gali	50	Yoru=Buang	51	Tofo=Tusuk	52	Fugo/Hoi=Keluar
53	Oka=Petik	54	Gahingam=Masak	55	Ngan/kuring=Rebus	56	Kumo=Buang
57	Songaje/habari=Beritahu	58	Wele=Gantung	59	Liwa=Menanak	60	Sodoro=Mendidih
61	Gahi=Buat	62	Dide=Gantung	63	Fela=Buka	64	Mom=Bangun
65	Soguse=Menyimak	66	Ela=Melangkah	67	Baso=Dengar	68	Takoho=Takut
69	Sonyinga=Rindu	70	Sema=Memiliki	71	Hame=Cium	72	Hoda=Lihat
73	Nyingadahe=Suka	74	Sobulo=Memutihkan	75	Sokotu=Menghitamkan	76	Folote=Meledak
77	Solamo=Membesar	78	Sokini=Mengecil	79	Sohotu=Mengering	80	Mafu=Jualan
81	Horu=Mendayung						

### Verba Aktif

Dalam bahasa daerah Tidore, verba aktif umumnya ditandai dengan penggunaan prefiks *ma-* dan *so-*. Prefiks *ma-* biasanya menunjukkan tindakan umum yang dilakukan oleh subjek, sedangkan prefiks *so-* sering menunjukkan tindakan yang sedang berlangsung atau memiliki intensitas tertentu. Verba aktif memiliki peran penting dalam menyampaikan aktivitas fisik, sosial, dan emosional yang dilakukan oleh penutur. Penggunaan verba aktif dalam kalimat bahasa Tidore dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kalimat Verba Aktif

No	Kalimat	Arti	Verba Aktif
1	<i>Ira mauju kabaya nange</i>	Ira mencuci baju dari tadi	<i>Mauju/</i> mencuci
2	<i>Uma sodipa una i bola</i>	Uma menendang bola dia (laki-laki)	<i>Sodipa/</i> Menendang
3	<i>Ngofa malofo I mahabiso tusa nange moju</i>	Dua anak itu dari tadi memainkan kucing	<i>Mahabiso/</i> Memainkan
4	<i>Ngofa kini ge I makoyafu waro yang</i>	Anak kecil pasti belum tahu berenang	<i>Makoyafu/</i> Berenang
5	<i>Kona e ngofa ge mahareke nange moju</i>	Kasihan sekali anak itu dari tadi menangis	<i>Mahareke/</i> Menangis

6	<i>Mapaka toma guwae ge I ifa laha uwa peka</i>	Jangan naik ke atas pohon mangga itu nanti jatuh	<i>Mapaka/Menaiki</i>
---	---	--	-----------------------

- (a) Prefiks *ma-* digunakan untuk membentuk verba yang menyatakan tindakan umum, seperti *mauju* (mencuci), *mahabiso* (memainkan), dan *makoyafu* (berenang).
- (b) Prefiks *so-* pada verba seperti *sodipa* (menendang) menunjukkan tindakan yang sedang berlangsung atau berulang.
- (c) Kalimat-kalimat di atas merepresentasikan tuturan sehari-hari masyarakat Desa Tadupi, yang masih aktif menggunakan bahasa Tidore dalam konteks rumah tangga, sosial, maupun adat.
- (d) Pemakaian verba aktif dalam bahasa Tidore berfungsi sebagai inti predikat dan memperlihatkan sistem morfologi yang produktif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tadupi, Kecamatan Oba Tengah, Kota Tidore Kepulauan, dapat disimpulkan bahwa verba dalam bahasa Tidore memiliki keunikan dalam struktur, fungsi, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menemukan sebanyak 81 verba yang digunakan dalam tuturan masyarakat Tadupi. Kekayaan verba dalam bahasa Tidore mencerminkan tingginya vitalitas bahasa tersebut di tengah masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat dan tradisi lokal. Kelas kata verba dalam bahasa daerah Tidore juga memiliki struktur, fungsi, dan makna yang kaya serta mencerminkan nilai-nilai budaya lokal masyarakat penuturnya. Verba dalam bahasa Tidore memainkan peran penting dalam pembentukan makna kalimat dan merupakan bagian esensial dalam komunikasi sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). Perbandingan Morfologi Bahasa Ternate dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif). *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 1(1), 16–31.
- Alwi, H., & dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Atiek, C. B., & Siany, L. (2009). *Khasanah Antropologi 1*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi bahasa Indonesia. (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2017). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Collins, J. (2007). *Diversitas Bahasa di Maluku Utara: Pertemuan Asia dan Oseania Makalah disajikan dalam kuliah umum tentang asal mula bahasa Tidore dan Ternate diselenggarakan oleh Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Khairun, Ternate : Ternate.*
- Finoza, L. (2004). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fokaaya. (2014). *Bahasa-Bahasa Daerah di Maluku Utara (Edisi Pertama)*. Ternate: Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara.
- Joos, M. (2007). The Five Clocks : A Linguistics Excursion into five Style of English Usage. *International Journal of American Lingistics*.
- Kentjono. (2010). *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Kompas, T. (2007). *Bahasa Daerah Terancam Punah*.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Masinambow. (2001). *Semiotik : Mengkaji Tanda dalam Artifak*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mulyana. (2007). *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publiser.
- Neubold, J. (2008). *PONS Grammatik kurz & bunding Deutsch: Mit Leicht-Merk- System*. Stuttgart: Pons GmbH.
- Noortyani. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penerbar Media Pustaka.
- Rahman, M. M. (2006). *Mengenal Kesultanan Tidore*. Lembaga Kesenian Kantor Limau Duko Kesultanan Tidore.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salsabila, T. (2020). Kemampuan Berbahasa Anak Usia 6 Tahun Dalam Bercerita (Aspek Sintaksis). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia KEMAMPUAN*,3(1),25–32. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/1810>